

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Susi Maulida

Maulida4455@gmail.com

STITNU AL HIKMAH MOJOKERTO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan saintifik pada anak usia 3 – 4 tahun di kelompok Bermain Pelita Hati desa Kepuhanyar Mojoanyar Mojokerto. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan sejak usia dini dan dipengaruhi oleh kegiatan yang diberikan oleh guru dengan lingkungan sekitar kepada mereka.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas . subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Pelita Hati. Jumlah anak ada 23 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. variabel penelitian adalah kecerdasan naturalis anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah dibeti tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan melalui pendekatan saintifik seperti kegiatan eksperimen membuat gelembung dengan sabun cuci dan kegiatan menanam biji kacang hijau dengan media kapas.

Kata kunci: Kecerdasan naturalis, Pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini adalah orang-orang muda yang memiliki banyak potensi untuk dieksplorasi. Mereka sangat ingin tahu, dinamis, aktif, dan unik. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa yang cepat. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kemampuan dan perkembangannya diasah sejak dini. Pendidik harus memaksimalkan masa kanak-kanak karena ini adalah periode yang paling kaya. Tugas pendidik adalah memanfaatkan tahun-tahun awal anak dengan sangat hati-hati dan tidak menyia-nyiakannya (Martini Jamaris, 2010:90). kecerdasan digambarkan oleh Bainbridge (dalam Muhammad Yaumi, 2012: 9) sebagai kapasitas mental yang luas untuk belajar dan menerapkan pengetahuan untuk memanipulasi lingkungan.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai kemampuan untuk berhubungan, beradaptasi, dan mencintai dunia alam; menunjukkan kepekaan terhadap peristiwa alam; menunjukkan ketertarikan terhadap flora dan fauna; melestarikan dan merawat lingkungan sekitar; dan menunjukkan kepedulian terhadap kerusakan lingkungan. Ini adalah kapasitas untuk memahami dan menghargai bagaimana alam mempengaruhi kita dan apa yang kita lakukan, serta kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) (Anita Lee, 2003).

Hasil penelitian di KB Pelita Hati menunjukkan bahwa 12 anak menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap lingkungan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa, mereka merusak tanaman di sekitar sekolah dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, meskipun mereka tinggal di daerah pedesaan, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menikmati lingkungan alam sekitar mereka. Lokasi dekat dengan sawah, sungai, kebun, dan lain-lain memberikan potensi yang sangat baik untuk pendidikan anak. Gardner (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 176) mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas untuk menciptakan barang atau memberikan jasa yang memajukan suatu budaya. Gardner selanjutnya mengatakan bahwa kecerdasan mencakup kapasitas untuk mengidentifikasi atau menghasilkan pendekatan baru terhadap masalah dalam kehidupan seseorang serta kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh untuk memecahkan kesulitan yang ada. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan menurunnya kreatifitas anak, kepekaan anak terhadap lingkungan, kurang mandiri, tidak percaya diri, dan tidak berani berpendapat.

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, solusi adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk memperkenalkan dan mendekatkan anak-anak dengan alam melalui aktivitas langsung.

Dalam pembelajaran PAUD, pendekatan saintifik digunakan, yang mencakup berbagai proses seperti melihat, bertanya, mengumpulkan data, menalar, dan berkomunikasi. Proses ini melibatkan semua indera dan berbagai sumber media pembelajaran. Bisa merangsang perkembangan kecerdasan anak dengan mengubah pendekatan pembelajaran yang monoton dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu merencanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Arikunto (Suyadi, 2012: 18), PTK merupakan gabungan dari kata "tindakan, penelitian, dan kelas". Tindakan mencermati suatu hal dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mengumpulkan informasi untuk kepentingan peneliti dan orang lain yang memiliki kepentingan yang sama disebut dengan penelitian. Selain itu, tindakan adalah penerapan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu yang disatukan ke dalam sebuah kerangka waktu atau siklus. Selanjutnya, kelas adalah sebuah setting di mana sejumlah murid mendapatkan instruksi dari guru yang sama secara bersamaan. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan-semua fase dari proses penelitian ini ditangani langsung oleh para peneliti. Data kemudian dianalisis, dan temuan-temuannya dilaporkan dalam sebuah laporan. Dua orang peneliti berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian tindakan di kelas untuk proyek ini. Guru sebagai pengamat, sedangkan peneliti sebagai pelaku tindakan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis kelompok bermain Pelita Hati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Siklus-siklus, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, terdiri dari empat komponen penting yang berputar secara berurutan. Komponen-komponen tersebut adalah rencana (perencanaan), tindakan (tindakan), pengamatan (pengamatan), dan refleksi. Siklus I, yang ditunjukkan pada gambar di atas, akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan terus berputar hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Pelita Hati yang beralamat di dusun Kepuhanyar desa Kepuhanyar kecamatan Mojoanyar

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak kelompok bermain yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 3 – 4 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam tiga tahap: pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mengandung empat langkah utama: plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (renungan). Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dalam siklus ini, yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian dapat digunakan oleh peneliti untuk melacak berbagai perkembangan anak yang harus dicatat secara autentik. Oleh karena itu, alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian (Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, 2009: 189). Kisi-kisi hasil penelitian saintifik tentang kecerdasan naturalis disajikan di sini.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi kecerdasan naturalis KB Pelita Hati

No.	Indikator Kecerdasan Naturalis	Kegiatan
1.	Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar	Menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, melihat pemandangan, bermain di halaman, dll
2.	Mengetahui nama-nama/ jenis binatang dan tumbuhan	Merawat binatang maupun tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah
3.	Senang terhadap fenomena yang ada di alam sekitar mereka seperti hujan, awan, tanah, air, batu-batuan dan sebagainya	Memanfaatkan bahan alam sebagai media belajar
4.	Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang bereksplorasi	Kegiatan di halaman sekolah, berkebun, tadabbur alam, dll

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kondisi awal anak diukur melalui observasi. Hasil observasi kemudian didiskusikan dan dikomunikasikan antara peneliti dan guru Kelompok Bermain Pelita Hati, yang kemudian bertindak sebagai kolaborator. Peneliti dan guru berkomunikasi tentang masalah pembelajaran

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

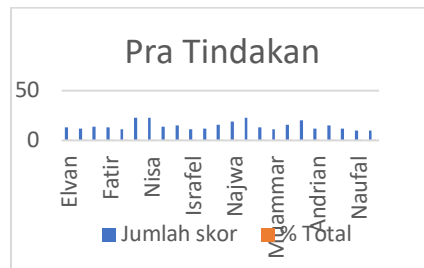
dan mencapai kesimpulan bahwa peningkatan kearah yang lebih baik diperlukan sesuai dengan kondisi normatifnya. Banyak anak belum mengenal bahan alam atau lingkungan sekitar dalam kegiatan belajar mereka. Mereka juga belum terbiasa memanfaatkan bahan atau bahan alam atau membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, mereka memerlukan kegiatan yang kreatif dan menarik dengan bahan yang ada di lingkungan mereka. Karena keadaan ini, peneliti menggunakan metode saintifik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis.

Berikut adalah acuan penilaian pada Pra Tindakan

Indikator	Butir
Anak senang melakukan perjalanan ke alam	Anak mengetahui berbagai tempat yang berkaitan dengan alam
	Anak dapat membedakan berbagai tempat yang berkaitan dengan alam
Anak mampu mengenal dan mengkategorikan flora dan fauna	Anak dapat menyebutkan nama-nama hewan
	Anak mampu menyebutkan macam – macam tumbuhan
	Anak mengetahui cara merawat hewan
	Anak mengetahui cara merawat tumbuhan
Anak memiliki rasa peka terhadap fenomena alam dan lingkungan	Anak mengetahui fenomena alam yang terjadi (gunung,sawah, dll)
	Anak mengetahui ciptaan Allah
Anak memperhatikan berbagai masalah yang ada di lingkungan	Anak mengetahui manfaat benda yang ada dilingkungan sekitar
	Anak mengetahui membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Adapun hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih perlu di tingkatkan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut: Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histodiagram sebagai berikut :



Hasil Pratindakan menunjukkan bahwa ada 2 anak mendapatkan skor 10,3 anak mendapatkan skor 11,4 anak mendapatkan skor 12,3 anak mendapatkan skor 13,2 anak mendapatkan skor 14,2 anak mendapatkan skor 15, 2 anak mendapatkan skor 16, 1 anak mendapatkan skor 19,1 anak mendapatkan skor 20,3 anak mendapatkan skor 23

dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah anak lebih banyak yang memperoleh skor rendah, maka peneliti menggunakan 2 siklus penelitan.

Siklus pertama penyelidikan dilakukan dalam tiga pertemuan. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart, di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di akhir.

Berikut adalah acuan penilaian pada siklus I

Indikator	Kegiatan	Butir	BB	MB	BSH	BSB
Anak senang melakukan perjalanan ke alam alam	Tadabur alam, jalan – jalan di sekitar lingkungan sekolah	Anak mengetahui berbagai tempat yang berkaitan dengan alam				
		Anak dapat membedakan berbagai tempat yang berkaitan dengan alam				
Anak mampu mengenal dan	Mengenal tanaman pisang	Anak mampu menyebutkan macam –				

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

mengkategorikan flora dan fauna		macam tumbuhan				
	menanam biji kacang hijau menggunakan media Kapas	Anak mengetahui cara merawat tumbuhan				
Anak memiliki rasa peka terhadap fenomena alam dan lingkungan	Mengenal sawah, gunung ciptaan Allah, melihat video tentang tanaman kecambah	Anak mengetahui fenomena alam yang terjadi (gunung,sawah, dll)				
		Anak mengetahui ciptaan Allah				
Anak memperhatikan berbagai masalah yang ada di lingkungan	Stempel gambar dengan media pelepah pisang	Anak mengetahui manfaat benda yang ada di lingkungan sekitar				

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) jumlah skor 1

Mulai Berkembang (MB) jumlah skor 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jumlah skor 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) jumlah skor 4

Hasil penelitian pada siklus sebagai berikut:

Nama	Jumlah Skor	% Total
Elvan	19	4,57%
Cut	13	3,13%
Jlhan	20	4,81%
Fatir	19	4,57%
Almeer	14	3,37%
Nayla	20	4,81%
Nisa	21	5,05%

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Dhefin	16	3,85%
Kanaya	21	5,05%
Israfel	17	4,09%
Ainur	15	3,61%
Nadinda	19	4,57%
Najwa	21	5,05%
Safa	24	5,77%
Zerina	17	4,09%
Muammar	18	4,33%
Raisa	18	4,33%
Ayehsa	21	5,05%
Andrian	18	4,33%
Roziq	19	4,57%
Akia	14	3,37%
Naufal	14	3,37%
Habibi	18	4,33%

Dari hasil pada kolom penilaian diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan skor pada setiap kegiatan yang disesuaikan dengan Kegiatan di tiap siklus.

Hasil pembelajaran siklus pertama tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang direncanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan penelitian lanjutan di siklus kedua akan dilakukan dalam tiga pertemuan. Didasarkan pada model penelitian kemmis dan Mc Taggart, setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini adalah hasil dari refleksi dari pertemuan sebelumnya.

Berikut acuan penilaian kegiatan pada siklus II:

Indikator	Kegiatan	Butir	BB	MB	BSH	BSB
Anak senang melakukan perjalanan ke alam	Outing class di taman kota	Anak mengetahui berbagai tempat				

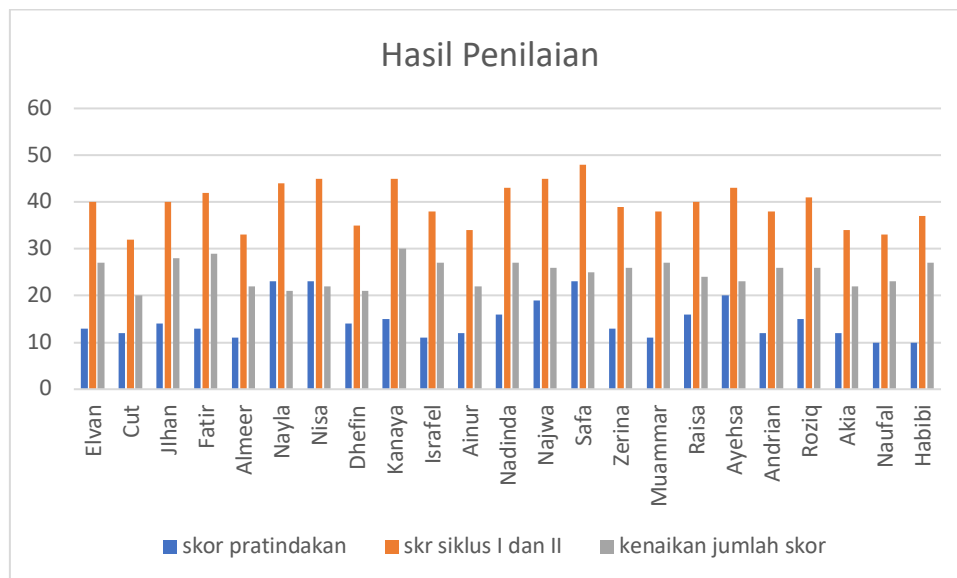
PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

		yang berkaitan dengan alam				
		Anak dapat membedakan berbagai tempat yang berkaitan dengan alam				
Anak mampu mengenal dan mengategorikan flora dan fauna	Mengenal hewan ikan, membuat gelembung ikan dari sabun	Anak dapat menyebutkan nama-nama hewan				
		Anak mengetahui cara merawat hewan				
Anak memiliki rasa peka terhadap fenomena alam dan lingkungan	Mengenal makhluk Allah dan ciptaannya, mengenal hewan ciptaan Allah	Anak mengetahui ciptaan Allah				
Anak memperhatikan berbagai masalah yang ada di lingkungan	Bersih – bersih di kelas, gosok gigi dengan air bersih	Anak mengetahui membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan				

Dari hasil pada kolom penilaian diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan skor pada setiap kegiatan yang disesuaikan dengan Kegiatan di tiap siklus Maka dari kesimpulan Hasil siklus I dan siklus II dijumlahkan dan dibandingkan dengan pra tindakan karena kegiatan yang tidak sama pada siklus I dan siklus II.

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

Hasil penilaian keseluruhan sebagai berikut :



Dari diagram di atas terlihat bahwa kenaikan yang sangat banyak dari setiap mahasiswa dari pratindakan hingga Siklus 1 dan 2.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pendekatan saintifik mampu meningkatkan kecerdasan naturalis, setiap kegiatan menggunakan pendekatan saintifik yang didalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan yang kreatif, inovatif mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan memanfaatkan media alam maupun kegiatan pembelajaran di alam. Dilihat dari penilaian jumlah skor setiap kegiatan pada pratindakan mengalami kenaikan pada Siklus 1 dan 2 sehingga keberhasilan penelitian ini bisa dibuktikan dengan data yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, S. (2018). "Peran Kegiatan Market Day dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78-90.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Putri, A. (2021). "Implementasi Market Day dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 56-72.

PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KB PELITA HATI MOJOANYAR MOJOKERTO

- Rahmawati, N. (2019). "Pengaruh Kegiatan Simulasi Pasar terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Melati Cirebon." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(3), 89-105.
- Santoso, A., & Wijaya, R. (2022). "Kegiatan Market Day sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 102-119.
- Sujiono, Yuliani Nurani (2009). *Konsep dasar Pendidikan anak usia dini*.
- Yaumi, Muhammad.(2012). *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*
- Anita Lee. (2003). *101 cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media
- Sari, L. (2021). "Pengaruh Market Day terhadap Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Anak di RA Melati Semarang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 134-148.
- Suyatno, & Rahayu, N. (2018). "Market Day sebagai Model Pembelajaran Berbasis Praktik." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 98-110.
- Susanto, A. (2020). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Sumarni, R. (2019). "Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Ekonomi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 56-70.
- Wardhani, P., & Ningsih, R. (2020). "Implementasi Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Market Day di PAUD dan RA." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(1), 88-103.